

TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU DALAM MENGELOLA KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI

Karina Amelia Irmalayunita¹, Tantina Haryati²

*Email : ¹vierkarina@gmail.com , ²tantinah.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and empirically analyze gender, work experience and income towards the financial behavior of accounting students at UPN "Veteran" East Java with financial literacy as a mediating variable. Determination of the size of the sample in this study using the Slovin formula with an error rate of 10% so that the study sample was obtained as many as 92 respondents. Denfan sampling technique using simple random sampling. This study uses PLS-SEM with the help of the SmartPLS 3.0 program. Research results show that gender, work experience, and income do not significantly influence financial literacy or financial behavior. Financial literacy has a significant effect on financial behavior. Research using interverning variables results shows that financial literacy cannot mediate the influence of gender, work experience, and income on financial behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Behavior, Gender, Work Experience, Income*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisa secara empiris *gender*, pengalaman kerja dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi FEB UPN “Veteran” Jatim dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penentuan besarnya sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan tingkat *error* 10% sehingga didapatkan sampel penelitian sebanyak 92 responden. Pengambilan tehnik sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* . Penelitian menggunakan PLS-SEM dengan bantuan program SmartPLS 3.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *gender*, pengalaman kerja, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan serta tidak berpengaruh signifikan pula terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian menggunakan variabel interverning dan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *gender*, pengalam kerja, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, *Gender*, Pengalaman Kerja
Pendapatan

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan pondasi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan, tetapi apabila salah dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) maka kemungkinan terjadi adalah kesulitan keuangan. Keuangan pribadi dilakukan perencanaan sebagai upaya keterkaitan pada pengetahuan keuangan, literasi keuangan membantu individu untuk mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga secara pribadi dapat memaksimalkan nilai waktu untuk uang dengan peningkatan taraf kehidupan individu (Amanita Yushita, 2017). OJK melakukan survey pada tahun 2013 memaparkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia menunjukkan rendahnya pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan.

golongan masyarakat pada tingkat pendidikan tinggi adalah mahasiswa. Menurut Mimelientesa Irman (2018) mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat dengan dominasi cukup besar memberikan dampak terhadap sektor ekonomi karena mahasiswatelah lulus segera memasuki bagian dunia kerja dan mulai menjalankan kehidupan mandiri. Fenomena terjadi di kalangan mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur sebagai pengguna kebutuhan fisiologi bermacam ragam jelas memiliki jiwa belum stabil dan terdapat pengaruh oleh kondisi disekitarnya khususnya bagian pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berkaitan pada beberapa faktor, yaitu faktor dipengaruhi literasi keuangan adalah *gender*, pengalaman kerja, dan pendapatan.

Gender secara umum di bagi menjadi 2 golongan, yaitu perempuan dan laki-laki. *Gender* digunakan memberikan perbedaan antara gender laki-laki dan gender perempuan dari sudut non-biologis. *Gender* dimaknakan terfokus pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non biologis (Arbain, Azizah, & Sari, 2017). Margaretha & Pambudhi (2015) berpendapat kaitan mahasiswa gender perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan di bandingkan dengan gender laki-laki. perbedaan ada karena mahasiswa perempuan lebih rajin dan tekun dalam mempelajari ilmu keuangan sehingga mereka lebih rajin untuk membuat perencanaan keuangannya.

Menurut Nujmatul Laily (2016) selain dari Gender usia seseorang pun dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan karena telah mempunyai pengalaman hidupnya. Individu yang berpengalaman fokus pada oekerjaannya akan membentuk keahlian dibidangnya, sehingga untuk mengerjakan suatu produk lebih cepat terselesaikan (Zahro, Suyadi, & Djaja, 2018). Mahasiswa akuntansi mempunyai angkatan senior dan junior sehingga dalam pengelolaan keuangannya mahasiswa angkatan senior lebih berpengalaman dalam mengelola keuangannya di bandingkan mahasiswa junior belum memiliki pengelolaan keuangan baik..

adapun banyak faktor dapat mempengaruhi literasi keuangan, salah satu faktor - faktor mempengaruhi literasi yaitu pendapatan, pendapatan adalah jumlah uang di dapat dari kegiatan usaha dan salah satu indikator pengukuran kesejahteraan individu, sehingga pendapatata menggambarkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat (Baiq Arianti, 2020). tingkat pendapatata yang di dapat oleh mahasiswa akan mempengaruhi sikap mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pendidikan dan penghasilan individu tinggi maka hasil literasi keuangan pun tinggi (Margaretha dan Sari, 2015).

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara individu dalam mengelola keuangan pribadinya secara bijak atau tidak (Nujmatul Laily, 2016). Dalam penelitian Nujmatul Laily (2016) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Hasil itu mengindikasikan mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi dan kemampuan dalam mengelola keuangan searah semakin tegas untuk membuat keputusan keuangan

Berdasarkan uraian latar belakang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB UPN “Veteran” Jawa Timur”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan tujuan variabel-variabel yang menjadi obyek pengamatan dan penelitian dapat diidentifikasi dan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dapat diukur dengan jelas. Obyek dalam penelitian *gender* (X_1), pengalaman kerja (X_2), pendapatan (X_3), perilaku keuangan (Y), dan literasi keuangan (Z).

Operasional Variabel

Gender (X_1)

Gender adalah secara signifikan pembeda antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak individu terlahir. *Gender* merupakan variabel independen diukur dengan menggunakan kode (0) Laki-laki, dan (1) Perempuan. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Pengalaman Kerja (X_2)

Pengalaman kerja atau *experience* menunjukkan suatu pekerjaan yang pernah dialami oleh seseorang untuk mencari nafkah sebagai hasil pemenuhan kebutuhan hidupnya (Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Indikator pengalaman kerja merupakan lama waktu, tingkat pengetahuan, dan penguasaan pekerjaan. Lama waktu bekerja bisa diklasifikasikan menjadi 4 yaitu (1) < 1 tahun, (2) 1-3 tahun, (3) 3-5 tahun, dan (4) > 5 tahun. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal.

Pendapatan (X_3)

Tingkat pendapatan adalah indikator pendapatan yang dimiliki oleh responden dalam satu bulan terdiri dari penerimaan gaji, upah, hasil usaha atau pemberian uang saku. Pendapatan diklasifikasikan menjadi 4 yaitu (1) Pendapatan < Rp 1.700.000 per bulan, (2) Pendapatan Rp 1.700.000 - 3.350.000 per bulan, (3) Pendapatan Rp 3.350.000 - 5.000.000, dan (4) > Rp 5.000.000. Dasar penetapan Rp 1.700.000 pada indikator variabel berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Jawa Timur tahun 2020 (Rinanda, 2019). Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval.

Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan merupakan proses pengambilan keputusan keuangan yang dimilikinya secara tepat agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Indikator variabel perilaku keuangan antara lain: 20 item pertanyaan serta 7 indikator pada variabel, yaitu: berbagai jenis perencanaan keuangan individu, Teknik yang digunakan untuk menata anggaran keuangan: Kegiatan *saving*, Asuransi, pensiun dan pengeluaran tiba-tiba, investasi, kredit hutang, dan tagihan, Pengawasan pengelolaan keuangan dan penilaian pengelolaan keuangan. Pengukuran Variabel ini menggunakan skala ordinal (*likert* 1-5).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan kemampuan seseorang individu untuk menentukan keputusan dalam rangka pengelolaan keuangan pribadinya. Literasi keuangan diukur melalui 22 item pertanyaan dengan 4 indikator, yaitu: Pengetahuan umum keuangan,

Tabungan dan pinjaman, Asuransi dan Investasi. Pengukuran variabel ini menggunakan skala ordinal (*likert* 1-5).

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian meliputi seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi S1 yang berjumlah 1.100 dan S2 yang berjumlah 115 terdaftar di FEB UPN “Veteran” Jawa Timur pada periode 2016-2019 dengan jumlah populasi sebesar 1.215 mahasiswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga didapatkan sampel sebesar 92 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. *Partial Least Square* adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen/varian. *Partial Least Square* adalah suatu metode analisis yang handal (Ghozali, 2014), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Pada *Partial Least Square path modeling* terdiri dari dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. Penelitian ini menggunakan dua model tersebut.

Outer Model

Analisis *outer model* (*outer relation* atau *measurement model*) bertujuan untuk memastikan apakah variabel yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (Ghozali, 2014:37). Merujuk pada indikator-indikator yang membentuk variabel laten pada penelitian bersifat refleksif, sehingga evaluasi model pengukuran (model pengukuran atau *outer model*), guna mengukur validitas dan reliabilitas semua indikator adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Inner Model

Analisa ini bisa disebut model struktural mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (Ghozali, 2014:37). Pada evaluasi model struktural dapat dilakukan dengan cara sistem Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dan Jalur Analisis (*Path Analysis*).

Hasil Dan Pembahasan

Evaluasi dari cara Outer Model

Convergent Validity

Validitas *convergent* berhubungan dengan prinsip indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas *convergent* dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 1 Outer Loading

	Gender	Pengalaman Kerja	Pendapatan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
X1	1.000				
X2		1.000			
X3			1.000		
Z2				0.715	
Z3				0.812	
Z9				0.721	
Z18				0.706	
Z22				0.719	
Y1					0.764
Y2					0.790
Y3					0.846
Y4					0.780
Y16					0.864
Y17					0.834
Y18					0.821
Y19					0.738
Y20					0.775

Tabel 2 Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Gender	1.000
Pengalaman Kerja	1.000
Pendapatan	1.000
Literasi Keuangan	0.541
Perilaku Keuangan	0.651

Dari Tabel 1 dan 2 indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0.70 (<0.70) dikeluarkan dari uji validitas konvergen, indikator tersebut dikeluarkan dan dilakukan perhitungan selanjutnya, setiap indikator mempunyai nilai *Loading Factor* > 0.70 serta memiliki nilai sebesar *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0.50 (>0.50), sehingga dapat diinterpretasikan semua indikator memenuhi persyaratan dari validitas *convergent*.

Discriminant Validity

Validitas *discriminan* mempunyai prinsip setiap indikator konstruk yang berbeda tidak memiliki kolerasi yang tinggi. Validitas *discriminant* dapat diinterpretasikan berdasarkan nilai *cross loading* dibandingkan dengan *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk serta nilai korelasi antar konstruk lain dalam penelitian.

Tabel 3 Cross Loading

	Gender	Pengalaman Kerja	Pendapatan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
X1	1.000	0.039	0.104	-0.148	-0.200
X2	0.039	1.000	0.321	0.012	0.146
X3	0.104	0.321	1.000	-0.025	0.126
Z2	-0.051	-0.081	-0.051	0.715	0.449
Z3	-0.176	-0.167	-0.073	0.812	0.493
Z9	-0.084	0.100	0.061	0.721	0.361
Z18	-0.229	0.057	-0.106	0.706	0.420
Z22	-0.022	0.125	0.66	0.812	0.493
Y1	-0.279	0.115	0.172	0.478	0.764
Y2	-0.149	0.154	0.130	0.432	0.790
Y3	-0.195	0.163	0.129	0.549	0.846
Y4	-0.099	0.150	0.117	0.541	0.780
Y16	-0.113	0.043	0.214	0.636	0.864
Y17	-0.228	0.045	0.058	0.650	0.834
Y18	-0.173	0.174	-0.009	0.608	0.821
Y19	-0.055	0.133	-0.036	0.385	0.783
Y20	-0.123	0.112	0.109	0.471	0.775

Tabel 4 Perbandingan Akar Kuadrat AVE dengan Korelasi antar Variabel

	Gender	Pengalaman Kerja	Pendapatan	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Gender	1.000	0.039	0.104	-0.148	-0.200
Pengalaman Kerja	0.039	1.000	0.321	0.012	0.146
Pendapatan	0.104	0.321	1.000	-0.025	0.126
Literasi keuangan	-0.148	0.012	-0.025	0.736	0.668
Perilaku Keuangan	-0.200	0.146	0.126	0.668	0.807

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, tiap variabel memiliki nilai *cross loading* > 0.70 (>0.70) dan mempunyai nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel. dari nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel yang ada telah memenuhi *rule of thumb* dari validitas *discriminant*.

Composite Reliability

Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan, konsistensi serta ketepatan instrument untuk mengukur konstruk. Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu: *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 5 Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Gender	1.000	1.000
Pengalaman Kerja	1.000	1.000
Pendapatan	1.000	1.000
Literasi Keuangan	0.790	0.855
Perilaku Keuangan	0.933	0.944

Berdasarkan Tabel 3 Uji Reliabilitas, setiap variabel memiliki nilai *cronbach alpha* dan nilai *composite reliability* > 0.70. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi persyaratan dari *Composite Reliability*.

Inner Model

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat saja. Pada Artikel berikut dapat mengelompokkan nilai R^2 menjadi beberapa masing kategori. Berikut adalah output dari R^2 dan nilai R^2 yang telah disesuaikan yaitu:

Tabel 6 Koefisien Determinasi (R^2)

	R^2	Adjusted R^2
Literasi Keuangan	0.022	-0.011
Perilaku Keuangan	0.490	0.476

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) dalam Tabel 6 diperoleh nilai R^2 literasi keuangan sebesar 0,022 yang berarti literasi keuangan dapat dijelaskan dengan berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja, serta pendapatan sebesar 2,2%, sisanya sebesar 97,8% dapat dijelaskan oleh aspek lainnya yaitu meliputi, variabel pada penelitian lain.. Nilai R^2 dari perilaku keuangan adalah 0,490, artinya pada tingkat literasi keuangan dijelaskan berdasarkan jenis kelamin, pengalaman kerja, pendapatan dan tingkat literasi keuangan menjelaskan 49% beserta sisa sekitar 51% dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian lain.

Path Analysis (Signifikansi)

Nilai efektif atau koefisien jalur bertujuan untuk menentukan pengaruh antar masing-masing variabel. Berikut adalah keluaran dari koefisien jalur dan nilai pengaruh tidak langsung yang dimanfaatkan untuk menentukan pengaruh tidak langsung (intervening):

Tabel 7 Path Coefficient

	Original Sample (O)	T-Statistics	p-value
Gender => Literasi Keuangan	-0.147	1.366	0.172
Pendapatan => Literasi Keuangan	-0.017	0.138	0.890
Pengalaman Kerja => Literasi Keuangan	0.023	0.180	0.857
Literasi Keuangan => Perilaku Keuangan	0.652	8.562	0.000
Gender => Perilaku Keuangan	-0.120	1.360	0.174
Pengalaman Kerja => Perilaku Keuangan	0.104	1.376	0.169
Pendapatan => Perilaku Keuangan	-0.017	1.543	0.123

Tabel 8 Indirect Effect

	Original Sample (O)	T-Statistics	p-value
Gender => Literasi Keuangan => Perilaku Keuangan	-0.096	1.315	0.189
Pendapatan => Literasi Keuangan => Perilaku Keuangan	-0.011	0.136	0.892
Pengalaman Kerja => Literasi Keuangan => Perilaku Keuangan	0.015	0.177	0.859

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 koefisien jalur, dapat diperoleh hasil berikut ini:

1. Jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan, koefisien parameter -0,147, dan tingkat signifikansi 5% (statistik T < 1,96, nilai p > 0,05).

2. Pengalaman kerja tidak mempengaruhi literasi keuangan, koefisien parameternya -0,017, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
3. Pendapatan tidak mempengaruhi terhadap literasi keuangan, koefisien parameternya -0,017, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
4. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, dengan koefisien parameter 0,652 dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T > 1,96$, nilai $p < 0,05$).
5. Jenis kelamin tidak mempengaruhi perilaku keuangan, koefisien parameter -0,120, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
6. Pengalaman kerja tidak mempengaruhi perilaku keuangan, koefisien parameter 0,104, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
7. Pendapatan tidak mempengaruhi terhadap perilaku keuangan, koefisien parameter 0,122, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
8. Jenis kelamin tidak mempengaruhi terhadap perilaku keuangan, koefisien parameter -0,096, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
9. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan perilaku keuangan, koefisien parameter -0,011, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).
10. Pendapatan tidak mempengaruhi terhadap perilaku keuangan, koefisien parameternya 0,015, dan tingkat signifikansi 5% (statistik $T < 1,96$, nilai $p > 0,05$).

Pembahasan

Dampak gender pada literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tuntas menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa akuntansi. Gender seseorang tidak akan menentukan pengetahuan dan bakat seseorang dalam pengelolaan keuangan personal, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi telah mengenal terminologi keuangan, bentuk manajemen keuangan, produk keuangan, dan telah memperoleh informasi keuangan yang cukup selama masa perkuliahan tanpa melihat gendernya.

Dampak pengalaman kerja terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tuntas menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa akuntansi. Artinya mahasiswa dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun atau kurang dari 1 tahun tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami risiko di lingkungan keuangan. Pengetahuan keuangan mahasiswa yang rendah bisa disebabkan oleh jaranganya mahasiswa mengikuti seminar ekonomi yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan.

Dampak pendapatan terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tuntas menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa akuntansi. Artinya yakni besarnya jumlah pendapatan yang diterima seseorang tidak akan dapat mempengaruhi pengetahuan keuangannya, tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa membuktikan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari UMP dan akan tetapi lebih rendah dari UMP, dan pemahaman mereka tentang keuangan rata-rata sama.

Dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tuntas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa akuntansi. Artinya pengetahuan keuangan mempengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya dengan bijak. Manajemen keuangan seseorang yang baik dapat membuat hidupnya sejahtera, sehingga pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku finansial. sejalan dengan teori perilaku terencana (TPB). Seni & Ratnadi (2017) mendefinisikan teori perilaku terencana sehingga digunakan sebagai landasan teori dalam mengamati pengaruh sikap terhadap perilaku, pengendalian perilaku yang dipersepsikan dan norma subjektif. Semakin kuat kesadaran pengendalian perilaku, maka dari itu semakin baik perilaku individu yang akan dipertimbangkan.

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel *Gender* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. memberikan makna bahwa mahasiswa gender laki-laki ataupun gender perempuan tidak memiliki perbedaan dalam berperilaku untuk mengelola keuangan pribadi. Laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan, namun dalam hal ini keduanya menunjukkan pengelolaan dan pengendalian keuangan yang kurang tepat yang akan mempengaruhi perilaku belanja sesuai dengan direncanakan.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel Pengalaman Kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. Hal ini memberikan makna bahwa baik mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 5 tahun ataupun kurang dari 1 tahun tidak semuanya dapat membuat keputusan yang bijak tentang keuangan pribadinya. Tidak semua mahasiswa yang dihadapkan pada masalah keuangan memiliki pengetahuan dan pengambilan dalam keputusan keuangannya, sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel Pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. Hal ini memberikan makna bahwa besar atau kecilnya pendapatan tidak mempengaruhi cara mahasiswa berperilaku dalam mengelola keuangannya. Tidak semua mahasiswa dengan pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang

memiliki pendapatan diatas UMP tidak lebih baik dengan yang dibawah UMP dalam menyisihkan pendapatan yang diperolehnya antara lain untuk investasi, asuransi, merencanakan dana pension, bahkan untuk kebutuhan sehari-harinya.

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. Hal ini memberikan makna bahwa baik laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki pertimbangan keputusan keuangan yang rendah. Mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan untuk mengelola keuangan dengan efisien dan efektif akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang kurang tepat tentang keuangan, misalnya tidak melakukan investasi dan tidak menabung.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. Hal ini memberikan makna bahwa mahasiswa yang memiliki atau belum memiliki pengalaman bekerja belum tentu mendapatkan pengetahuan yang cukup banyak tentang pemahaman risiko terkait pembuatan keputusan dalam konteks keuangan. Pengalaman kerja menunjukkan lamanya seseorang dalam dunia kerja. Mahasiswa yang berpengalaman dalam bekerja belum tentu memiliki kemampuan kerja yang baik.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya variabel Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan di kalangan mahasiswa Akuntansi. Hal ini memberikan makna bahwa tidak semua mahasiswa yang mempunyai pendapatan yang lebih tinggi kemungkinan besar tanggung jawabnya juga lebih besar dalam berperilaku keuangan. Seorang mahasiswa yang tidak mengetahui pentingnya pengetahuan literasi keuangan dan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik akan mengakibatkan rendahnya tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung menjadi seseorang yang konsumtif dan tidak berhati-hati dalam pengelolaan keuangannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gender tidak memberikan dampak terhadap Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Pengalaman Kerja tidak memberikan dampak terhadap Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN "Veteran" Jawa Timur.
3. Pendapatan tidak memberikan dampak terhadap Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN "Veteran" Jawa Timur.

4. Literasi Keuangan memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
5. Gender tidak memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
6. Pengalaman Kerja tidak memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
7. Pendapatan tidak memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
8. Gender tidak memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
9. Pengalaman Kerja tidak memberikan dampak terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.
10. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Literasi Keuangan mahasiswa akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur.

Saran

Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik sehingga akan menciptakan suatu perilaku keuangan yang terencana, dimana akan menciptakan pengelolaan keuangan yang bijak dan efektif.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Pada penelitian yang akan datang bisa menggunakan populasi dan jumlah sampel yang lebih luas supaya bisa mengetahui literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan responden yang mencakup lebih luas. Selain itu disarankan untuk memperbaiki dan menambah indikator pengukuran dari setiap pertanyaan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar hasilnya sesuai dengan yang akan diteliti. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel lain agar hasilnya lebih signifikan.

Keterbatasan

Peneliti dalam melaksanakan penelitian memiliki keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan bias, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi S1 dan S2 UPN “Veteran” Jawa Timur di Surabaya. Hal ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti.
2. Metode kuesioner yang digunakan memiliki keterbatasan yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan pengalaman yang pernah responden alami karena ketakutan bahwa tindakannya akan diketahui, meskipun telah tercantum di dalam kuesioner bahwa identitas pelaku dirahasiakan.

Daftar Pustaka

- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2017). Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(1), 75.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irman, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 1(2).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Margaretha, F., & May Sari, S. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Jmk*, 17(1), 77.
- OJK. (2013). Literasi Keuangan.
- Rinanda, H. M. (2019). Upah Minimum Provinsi Jawa Timur Naik Jadi Rp 1,7 Juta.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal nominal*, VI(1), 15.
- Zahro, H. M., Suyadi, B., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Home Industry Tas Pita Plastik Bapak Almunir di Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 8.